

PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI WORKSHOP TATA BOGA FPP UNP

Amirah Diniyati¹, Lucy Fridayati², Yuliana³, Sari Mustika⁴.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara,
Kota Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

e-mail: Corresponden author : amirahdiniyati8@gmail.com

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini adalah belum maksimalnya Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa, Dosen dan Teknisi dalam praktek di Workshop. Oleh karena itu, dibuatlah indikator sebagai tolak ukur penilaian dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilakukan, indikator tersebut yaitu : Kesehatan kerja fisik dan Mental, Keselamatan kerja alat, Bahan, Atribut dan Tempat praktek termasuk dalam Bangunan, Keadaan Lantai, Dinding, Ventilasi, Pencahayaan, Tempat pembuangan sampah dan Ketersediaan kotak P3K. Data ini menggunakan Data Primer yang didapat langsung dari Panelis Ahli dalam memberikan jawaban terkait observasi dan wawancara dengan dilampirkan berupa Studi Dokumentasi sebagai bukti fisik dari penelitian. Kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menggabungkan informasi agar tersusun jelas dan mudah dipahami dan memberikan kesimpulan dari hasil akhir yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa, masih belum terlaksana secara maksimal. Sedangkan untuk Dosen dan Teknisi, hampir secara keseluruhan sudah melaksanakan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Workshop Tata Boga FPP UNP.

Kata kunci: Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, di Workshop, Tata Boga

Abstract

This research is motivated by the inadequate implementation of Occupational Health and Safety by students, lecturers and doctors in work practices. Therefore, indicators were created as benchmarks for assessment in the implementation of occupational health and safety, these indicators are: physical and mental occupational health, safety of work tools, materials, attributes and practice places including buildings, condition of floors, walls, measurement, Lightning, rubbish dumps and availability of first aid kits. This data uses primary data obtained directly from expert panelists in providing answers related to observations and interviews with documentation study attachments as physical evidence of the research. Then the data is presented in the form of narrative text to combine the information so that it is structured, clear and easy to understand and provides conclusions from the final results. The results of the research show that the implementation of occupational health and safety carried out by students is still not implemented optimally. Meanwhile, almost all of the lecturers and technicians have implemented occupational health and safety at the FPP UNP Culinary Workshop.

Keywords: Implementation of Occupational Health and Safety, in Workshops.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan bentuk upaya untuk melindungi diri ataupun orang lain dalam melakukan suatu pekerjaan atau praktek kegiatan. Artinya, tidak ada satu orangpun yang menginginkan diri untuk tidak selamat atau tidak sehat selama melakukan kegiatan tersebut. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh pihak yang terlibat.

Menurut Dainur (Lestari, 2019) menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan tenaga kerja, peralatan kerja, bahan, proses pengolahan, tempat kerja dan tata melakukan pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Suma'mur kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 merupakan suatu rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenram bagi orang yang melakukan pekerjaan atau praktek kegiatan.

Pada dasarnya kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja selama melaksanakan suatu pekerjaan atau praktek. Kesehatan dan keselamatan kerja tidak akan berjalan sendiri tanpa adanya penerapan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Contohnya saja, dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada praktek di Workshop. Workshop merupakan suatu tempat yang digunakan oleh mahasiswa dalam melaksanakan praktek sesuai dengan bidangnya.

Bagi mahasiswa kejuruan tentu sangat banyak melakukan praktek seperti halnya mahasiswa jurusan Tata Boga yang sering kali melaksanakan praktek di Workshop sebagai tugas dari beberapa mata kuliah. Praktek yang dilaksanakan mahasiswa tentunya tidak hanya mementingkan kenyamanan, namun juga kesehatan dan keselamatan kerja selama berada di Workshop. Mahasiswa yang bagus di bidang kognitif belum tentu terampil bekerja di laboratorium pada saat praktek terutama terhadap penggunaan alat-alat praktikum (Dinatha, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Yamin 2020 menyatakan bahwa antara pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3 dengan penerapan pelaksanaan K3 yang dilakukan oleh mahasiswa Tata Boga, tidak semua berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Masih banyak mahasiswa yang belum mematuhi aturan dan tanggung jawab dalam Workshop selama melaksanakan praktek. Padahal penerapan dan keselamatan kerja di workshop, bertujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh mahasiswa dalam praktek kegiatan (Henong et al., 2019). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Worksop Tata Boga, sudah dituliskan dalam bentuk aturan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa sebagai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja. Salah satunya ialah di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan dalam memiliki tujuan dasar dalam penciptaan peraturan di Workshop FPP UNP.

Salah satunya penciptaan sistem manajemen yang pernah ada untuk meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan K3 pada operasi laboratorium, mengantisipasi dan mencegah keadaan yang dapat mengakibatkan cedera, sakit, atau dampak lingkungan negatif lainnya (Hasibuan *et al.*, 2020). Sehingga pada pelaksanaan praktek yang dilakukan mahasiswa berkurang dan dapat diatasi ketika melaksanakan praktek di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa Universitas Negeri Padang, mereka menyampaikan bahwa melaksanakan praktek yang dilakukan belum sesuai dengan instruksi dari dosen. Dimana pada saat pelaksanaan praktek secara berkelompok, terdapat mahasiswa yang terburu-buru dalam penggunaan alat praktek yang mengakibatkan luka terhadap diri sendiri. Kemudian ada juga mahasiswa yang lambat dalam bekerja dan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga terdapat beberapa bahan yang tidak di gunakan saat mengolah ataupun menyajikan hidangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian Deskriptif. Sehingga hasil penelitian berupa narasi yang menggambarkan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Workshop Tata Boga Fpp UNP. Informan penelitian diantaranya yaitu Dosen Pengampu Mata Kuliah, Mahasiswa Angkatan 2022 yang

sudah mengambil mata kuliah mengenai makanan tradisional dan teknis yang bertugas di Workshop Tata Boga Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu melakukan pengamatan Langsung ke lapangan dalam melihat objek penelitian sehingga memberikan gambaran jelas mengenai kondisi yang sedang terjadi. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada beberapa informan penelitian menggunakan instrumen wawancara dari beberapa indikator sebagai tolak ukur, diantaranya yaitu : Kesehatan kerja yang dilihat dari aspek fisik dan mental, keselamatan kerja dilihat dari alat, bahan, pakaian/atribut dan tempat praktek dan pelaksanaan kesehatan kerja yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan teknis.

Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa perekam, gambar, foto, bolpoint, surat penelitian dan beberapa catatan kecil serta dokumentasi dari media yang menjadi bentuk sudut pandang dari objek penelitian. Begitu pula dengan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Reduksi data, sebagai bentuk pengumpulan data dan catatan awal. Kemudian penyajian data dengan pendeskripsian informasi yang didapat dalam bentuk teks naratif dan dilakukan kesimpulan dalam penafsiran kegiatan akhir dari hasil analisis dan interpretasi data yang sudah dilakukan selama berada dilapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan teknisi berbeda. Dalam hal ini kesehatan kerja dilihat dari indikator fisik dan mental selama melaksanakan praktek di Workshop.

1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa di Workshop.

Keselamatan kerja fisik dan mental mahasiswa dapat dilihat dari kondisi baik oleh jasmani dan rohani. Mahasiswa perlu memperhatikan dan mempersiapkan diri terkait keadaan fisik yaitu panca indra, berat badan, dan tinggi badan. Serta keadaan mental yaitu kondisi batin, paras wajah, dan rasa percaya diri.

Pada indikator kesehatan kerja fisik dan mental ini, mahasiswa sudah dapat melaksanakan praktek di workshop. Hal ini terlihat dari kondisi fisik seperti tinggi badan sempurna, berat badan yang ideal, panca indra yang berfungsi dan perilaku mentaati aturan yang ada di workshop. Sedangkan untuk kondisi mental, mahasiswa terlihat dari paras wajah dan kondisi batin yang selalu bersemangat dan menyelesaikan tugas praktek sesuai mata kuliah, meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum bisa memisahkan permasalahan pribadi dengan praktek. Dari hal itu, mahasiswa tetap memiliki rasa percaya diri yang tinggi

dalam pelaksanaan praktek untuk melakukan penyajian sesuai dengan harapan yang diinginkan. Seharusnya kesehatan kerja ditunjukkan dengan kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi maupun rasa sakit yang disebabkan dalam praktek kerja (Bhastary, 2018).

Begitu juga dengan keselamatan kerja dalam memperhatikan alat yang digunakan, penggolongan alat tajam atau tumpul, berfungsi atau tidaknya. Selanjutnya memperhatikan bahan yang digunakan, seperti pengelompokkan bahan baku, bahan kering dan bahan basah. Mahasiswa juga harus memperhatikan pakaian ataupun atribut yang digunakan terdapat kelengkapannya, rapi dan juga tertata. Serta mahasiswa harus memperhatikan terhadap tempat pelaksanaan praktek, baik dari bangunan yang kokoh, dinding yang tidak retak, lantai yang tidak licin, ventilasi dengan udara yang bersih, pencahayaan yang baik, pengelompokkan pembuangan sampah dan ketersediaan alat P3K yang lengkap.

Indikator keselamatan kerja dalam penggunaan alat praktek bagi mahasiswa belum sepenuhnya terlaksana. Karena beberapa mahasiswa masih menggunakan pisau dengan buru-buru dan tidak meletakkan kembali pada tempatnya. Kemudian, untuk indikator keselamatan kerja berupa bahan masih terdapat mahasiswa yang karena lambat dalam bekerja dan tidak sesuai

dengan waktu yang diberikan membuat beberapa bahan yang harus dimasukkan tertinggal, padahal sebelumnya mahasiswa sudah mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktek dan mengelompokkan sesuai dengan bahan baku, bahan kering dan bahan basah. Kuswawana (2014) penggunaan bahan dalam praktek dimulai dari proses pembersihan, proses pengolahan, dan teknik dalam penyajian. Indikator berikutnya dalam keselamatan kerja mahasiswa dilihat dari pakaian atau atribut. Ditemukan masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan sarung tangan (*uclecklof*) selama melaksanakan praktek, akibatnya tangan mahasiswa terluka karena penggunaan alat ataupun mesin berat yang panas. Padahal dalam pelaksanaan praktek sudah jelas untuk menggunakan atribut sebagai alat pelindung diri dan seragam kerja yang sewajibnya mahasiswa pakai saat melaksanakan praktek di workshop (Rejeki, 2016).

Indikator berikutnya dari keselamatan kerja yaitu, tempat pelaksanaan praktek. Dimana dalam pelaksanaan praktek ini, haruslah memperhatikan tempat bangunan yang aman, termasuk dalam bangunan, dinding, lantai, ventilasi, pencahayaan yang sudah memadai untuk digunakan mahasiswa dalam proses pelaksanaan praktek. Selain itu juga harus adanya tempat pembuangan sampah agar tidak adanya kotoran sisa

bahan masakan yang bertebaran pada saat proses praktek. Termasuk juga dengan kelengkapan persediaan kotak P3K yang harus ada pada tempat praktek di Workshop.

Pada hal ini, tempat praktek yang dijadikan workshop oleh mahasiswa Tata Boga FPP UNP sudah sesuai dengan standar persyaratan dalam tempat praktek, karena bangunan yang kokoh, nyaman dan bersih. Kondisi tempat kerja haruslah memiliki sistem penerangan dan peralatan kerja yang baik, sehingga dalam penggunaan sesuai dengan prosedur kerja dan terdapat pengamanan dalam tempat kerja (Jodi Wayhudi, 2020).

2. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilakukan oleh Dosen di Workshop.

Bagi seorang dosen tentunya akan menjadi contoh dan suri teladan dalam melihat kesehatan kerja sebelum melaksanakan praktek di Workshop. Kesehatan kerja dalam praktek ini, meliputi kesehatan fisik dan mental.

Dari indikator di atas Bapak atau Ibu dosen sudah dapat melaksanakan kesehatan kerja yang dilihatkan dengan kesehatan jasmani dan rohani yang sehat dan badan yang fit sebagai contoh seorang cheft nantinya. kondisi fisik dan mental dosen terlihat sehat dan bersemangat dalam pelaksanaan kuliah pada praktek di Workshop. Bapak atau Ibu dosen memberikan arahan dan masukan yang

membangun dalam pelaksanaan praktek secara ramah dan tegas. Kesehatan kerja dapat dilihat dari kondisi yang bebas dari mental, emosi, rasa sakit atau gangguan fisik disebabkan oleh fasilitas kerja (Abdillah, 2018). Keselamatan kerja juga bisa dilihat dari diri dosen itu sendiri, bagaimana Bapak atau Ibu dosen memprioritaskan dalam kelengkapan atribut atau pakaian yang digunakan untuk melindungi diri juga memperhatikan penggunaan alat-alat tajam dengan hati-hati serta penggunaan mesin-mesin besar yang harus memperhatikan tata cara pemakaian dan fungsi kerja dari tombol mesin. Termasuk juga Bapak atau Ibu dosen, diberikan kewajiban dalam mempersiapkan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan untuk digunakan dalam praktek nantinya.

Indikator ini memperlihatkan bahwa, Bapak atau Ibu dosen sudah cukup teliti dan berhati-hati dalam menggunakan peralatan kerja. Seperti perlengkapan sarung tangan untuk melindungi tangan, penggunaan mesin besar dengan melihat terlebih dahulu kegunaannya. Menyampaikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan sesuai dengan kategori atau menu yang akan dimasak. Dosen mengarahkan untuk senantiasa mengelompokkan bahan makanan seperti, bahan baku, bahan kering dan bahan basah agar dapat mudah dipergunakan. Kemudian juga dosen perlu memperhatikan pakaian yang digunakan dalam

melaksanakan praktek memasak. Karena berpakaian dalam praktek memasak juga memiliki aturan yang telah ditentukan dan disepakati oleh dosen, sebagai salah satu sarana pelindung diri berupa seragam kerja yang wajib digunakan (Larasaty Deriasmei, 2016). Indikator selanjutnya mengenai keselamatan kerja oleh dosen, yaitu tempat praktek, mulai dari bangunan yang akan digunakan dan ruangan yang tepat sesuai masakan yang dibuat. Seperti halnya ventilasi udara yang baik. Karena pada saat pelaksanaan praktek tentunya akan menimbulkan uap dari masakan yang sedang dimasak, agar tidak terjadinya pengap udara penting terjadinya pertukaran udara melalui ventilasi yang tersedia serta pencahayaan yang terang. Serta dalam tempat kerja perlu memastikan ketersediaan kotak P3K, sebagai alat utama dalam penyelamatan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama melaksanakan praktek di Workshop. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh dosen sudah terlaksana, hal ini dilihat dari Bapak atau Ibu yang mengajar dengan teliti dan berhati-hati saat melaksanakan praktek dengan tempat praktek yang nyaman dan bersih sesuai dengan persyaratan sebuah tempat praktek yang dijadikan Workshop. Salah satu upaya untuk membuat tempat kerja yang nyaman, aman, sehat yang dapat mengurangi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang

akhirnya membuat peningkatan keefektifan dan produktifitas kerja (Nurlindah, 2021).

3. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilakukan Teknisi di Workshop.

Kesehatan kerja yang dilakukan oleh teknisi juga perlu diperhatikan dalam penerapan kesehatan kerja. Termasuk dalam memperhatikan keadaan fisik, yaitu panca indra, berat badan, dan tinggi badan. Serta keadaan mental yaitu kondisi batin, paras wajah, dan rasa percaya diri. Berdasarkan dari indikator di atas kesehatan kerja yang dilakukan oleh teknisi sudah terlaksana. Teknisi memiliki kondisi fisik yang sehat dan bugar, begitu juga dengan kesehatan mental teknisi, dimana teknisi memberi arahan dan masukan pada saat pelaksanaan praktek dengan tegas dan ramah. Pemberian pelayanan yang ramah dan baik, dengan wajah segar dan berseri.

Indikator berikutnya yang perlu diperhatikan dalam keselamatan kerja yang dilakukan oleh teknisi yaitu, penggunaan alat, bahan, pakaian atau atribut dan tempat yang dijadikan praktek. Dalam hal ini, teknisi menjamin keselamatan kerja dengan menyampaikan penggunaan alat-alat tajam dengan hati, fungsi dari setiap alat dan mesin besar selama melaksanakan praktek nantinya. Teknisi memastikan penggunaan alat yang tajam, besar dan kecil sesuai dengan fungsi dan kegunaan dalam praktek. Memberikan arahan dan

petunjuk yang benar dalam pemakaiannya saat praktek nanti. Penggunaan alat yang baik dimanfaatkan agar terhindar dari bahaya saat melakukan kerja yang berhubungan dengan mesin, alat, teknik dan tempat kerja (Rohimah, 2019). Atribut yang digunakan sudah lengkap dan sesuai dengan peraturan yang diberikan saat dalam ruangan praktek, bagi yang laki-laki memakai topi, sepatu. Sedangkan yang wanita memakai jilbab ke dalam baju supaya tidak kebakaran, tidak boleh memakai asesoris seperti cincin, kuku tidak boleh panjang saat praktek. Untuk sepatu di workshop sementara ini mereka membuka sepatu ada juga sebagai dosen memakai sepatu ke dalam Workshop. Adanya kelengkapan atribut supaya terdapat kedisiplin dan nyaman serta perlindungan pada saat melaksanakan praktek memasak di workshop.

Selanjutnya mengenai indikator keselamatan kerja dari tempat praktek, teknisi harus memperhatikan di tempat praktek, dengan standarisasi seperti bangunan yang kokoh, dinding yang tidak retak, lantai yang bersih, ventilasi dan pencahayaan yang bagus dan memadai untuk pelaksanaan praktek nantinya. Selain itu juga harus adanya tempat pembuangan sampah agar tidak adanya kotoran sisa bahan masakan yang bertebaran pada saat proses praktek, serta ketersediaan kotak p3k ketika digunakan pada saat jadwal praktek. Penerapan kesehatan dan Keselamatan kerja yang

dilakukan oleh teknisi sudah terlaksana, karena teknisi dapat memperhatikan dan memberitahukan pada pelaksanaan praktek di Workshop, dalam penggunaan alat dan mesin masak, termasuk dalam pelaksanaan praktek yang harus aman dan selamat, baik pada memakai alat, mesin, bahan dan dalam proses pengolahan, teknik, maupun menjaga lingkungan kerja (Kuswawana, 2014).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat dikatakan sudah terlaksana meskipun belum maksimal, hal ini dilihat dari mahasiswa masih sering lupa membawa sendok, menggunakan sarung tangan dan celemek.

Untuk kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh dosen sudah terlaksana, namun pada keselamatan kerja dalam penyampaian dan arahan pemenuhan bahan masak belum maksimal. Karena beberapa Bapak atau Ibu menyampaikan dengan suara yang pelan, sehingga kurang terdengar jelas dan mengakibatkan kesalahan pada saat pelaksanaan praktek. Begitu juga dengan Kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh teknisi terbilang cukup terlaksana, karena dalam hal ini teknisi memiliki kesehatan kerja fisik dan mental yang sehat. Teknisi menyampaikan dengan jelas menggunakan beberapa alat

dan mesin berat pada pelaksanaan praktek di Workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. F., 2018. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Di Perumas Regional 1 Medan*. Repository, Medan Area Univercity.
- Bhastry, 2018 *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Sumatera Utara. E-ISSN:2615-1316.
- Dinatha, N. M. (2018). *Profil Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Terhadap Alat Laboratorium dan Fungsinya pada Mata Kuliah Praktikum Kimia Dasar*. EjurnalIMEDTECH. 1(2).
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., Gusty, S., Chaerul, M., Sitorus, E, & Khariri, K. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yayasan Kita Menulis.
- Henong, S. B., Haryanto Patiraja, A., & Yunus³, A. M. (2019). *Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Bagi Para Siswa Kursus Perbengkelan Dan Menjahit Suluh Labur Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Online Sekolah*

- Tinggi Teknologi Mandala*, 14(1), 121–127. <http://ejournal.sttmandalabdg.ac.id/index.php/JIT/article/view/146>.
- Jodi Wahyudi (2020). *Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja PT. Yambala INDONESIA*.
- Kuswana, Wowo. 2014. *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja*, PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Larasaty Deriasmei. 2016 *K3 Kerja Di Dapur Suis Butcther Restaurant Setiabudhi Bandung*. Skripsi Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Lestariani (2019). *Penerapan Materi Kesehanta Dan Keselamatan Kerja Terhadap Sikap Dan Pengusaan Siswa Si Dapur SMK Negeri 1 Pogalan*. Vol.16 No 2.
- Muhammad Yamin, 'Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Dalam Pembelajaran Praktikum Di Smkn 2 Sidenreng', *Jurnal Health Sains* 1, No. 3 (23 July 2020): 207–14, <https://doi.org/10.46799/Jsa.V1i3.59>.
- Nurlindah (2021), *Analisis Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pusat Kemanusiaan dan Kapal Kemanusiaan Asia Muslim Charity Foundation*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rejeki, Sri. 2016. Modul Bahan Ajar Farmasi,; *Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pusdik SDM Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rohimah, Alfiani, 2019, *Pengaruh Keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PGT (Pabrik Gondorukem dan Terpentyn) Sukun, Pulung Ponorogo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Ponorogo.
- Sidiq, Umar., Choiri Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung : Alfabeta.